



Pelatihan Karawitan Di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kota Kediri Guna Meningkatkan Keterampilan Melestarikan Kebudayaan Daerah

Natara Krisna Kusuma, Muhammad Irfa'udin , Achmad Ali Firmansyah, Martha Dewi Nugrahanti, Finna Deshinta Patricia, Dwi Pebrianti, Laudyva Eka Oktantri, Umi Khotimah, Muhammad Ayub, Fadia Bagas, Reny Rochmatun Nisak, aMuhammad Ephie Eka Riswana, Navisya Fatikha Rizqi Cahya Putri, Ulaa Widyawulansari, Ahmad Naufal Athoullah, Ismayantika Dyah Puspasari, Dian Kusumaningtyas, Diah Ayu Septi Fauji

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 1 Juni 2025; Revised: 15 Juni 2025; Accepted: 30 Juni 2025

Abstract

This article discusses the gamelan training program implemented in Balowerti Village, Kediri City, as an effort to improve community skills and participation in preserving regional arts and culture. This program is an initiative of KKN students of Universitas Nusantara PGRI Kediri, which aims to overcome the low interest of the community in gamelan arts through adequate gamelan facilities. This training involves youth groups and village mothers with basic materials such as lancaran and langgam, as well as good and correct gamelan playing techniques. Interactive training methods are used to increase participant involvement, with periodic evaluations and final performance performances as the culmination of the activity. The results show strong involvement from participants in enriching their arts and cultural experiences, as well as increasing understanding and appreciation of Javanese cultural heritage amidst the flow of globalization. This training is expected to be the first step in forming more active gamelan groups and making Balowerti Village a center for traditional arts development.

Keywords: *Training, Karawitan, Community Service*

Abstrak

Artikel ini membahas program pelatihan karawitan yang dilaksanakan di Kelurahan Balowerti, Kota Kediri, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan seni budaya daerah. Program ini merupakan inisiatif dari mahasiswa KKN Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat masyarakat terhadap seni karawitan melalui fasilitas gamelan yang tersedia memadai. Pelatihan ini melibatkan karang taruna dan ibu-ibu kelurahan dengan materi dasar seperti lancaran dan langgam, serta teknik menabuh gamelan yang baik dan benar. Metode pelatihan yang interaktif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta, dengan evaluasi berkala dan pagelaran pertunjukan akhir sebagai puncak kegiatan. Hasilnya menunjukkan keterlibatan yang kuat dari peserta dalam memperkaya pengalaman seni dan budaya, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya Jawa di tengah arus globalisasi. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk lebih banyak kelompok karawitan yang aktif dan menjadikan Kelurahan Balowerti sebagai pusat pengembangan seni tradisional.

Kata Kunci: *Training, Karawitan, Pengabdian*

A. PENDAHULUAN



Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat luas. Pulau Jawa, sebagai salah satu pulau dengan sejarah peradaban yang panjang, memiliki kebudayaan khas yang telah berkembang jauh sebelum kemerdekaan Indonesia (Prasisko, 2019). Salah satu warisan budaya yang tetap eksis sampai waktu ini ialah kesenian gamelan. Gamelan merupakan alat musik tradisional yang melekat erat dalam kehidupan masyarakat Jawa, baik dalam kegiatan adat, seni pertunjukan, maupun upacara keagamaan (Arif et al., 2022). Keberadaan gamelan tidak hanya menjadi simbol kekayaan budaya, tetapi juga mencerminkan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang berada di daerah asal kebudayaan tersebut (Hartanto et al., 2022).

Kelurahan Balowerti ialah salah satu kelurahan yang terletak di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini memiliki potensi besar dalam bidang kesenian daerah, yang terbukti dengan keberhasilannya meraih juara 1 dalam lomba tari tradisional tingkat Kota Kediri pada tahun 2021. Prestasi ini mencerminkan betapa kuatnya akar budaya di masyarakat Balowerti. Selain tari tradisional, Kelurahan Balowerti juga memiliki seperangkat alat musik gamelan yang lengkap. Keberadaan alat musik ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan keterampilan bermain gamelan serta mendukung pelestarian budaya daerah (Karoso & Yanuartuti, 2024).

Dengan adanya fasilitas gamelan yang memadai, Kelurahan Balowerti berpotensi menjadi salah satu pusat pengembangan seni di Kota Kediri. Namun, dalam kenyataannya, minat masyarakat untuk berlatih dan mendalami kesenian karawitan masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendekatan kepada masyarakat, minimnya sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian budaya, serta perubahan pola hidup masyarakat yang lebih cenderung pada budaya modern (Wati & Ridwan, 2024). Kurangnya partisipasi ini terlihat dari jumlah kelompok karawitan yang aktif berlatih di Kelurahan Balowerti, yang hingga saat ini hanya terdiri dari satu tim saja. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dan struktur sosial Kelurahan Balowerti yang terdiri dari 30 rukun tetangga (RT) dan 8 rukun warga (RW), idealnya bisa terbentuk lebih dari lima kelompok karawitan yang aktif berlatih. Kurangnya minat dari warga kelurahan balowerti ini juga akan berdampak kurang berkembangnya kegiatan kesenian yang ada di kelurahan balowerti ini (Qomariyah, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian seni karawitan. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusantara PGRI Kediri kelompok 25 tahun 2025, yang menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Karawitan di Kelurahan Balowerti. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap seni karawitan serta mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam melestarikan budaya daerah (Santoso et al., 2024). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kesenian karawitan tidak hanya tetap eksis, tetapi juga berkembang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Balowerti.

Melalui pendekatan yang lebih intensif, edukasi yang menarik, serta pemberdayaan komunitas seni, diharapkan masyarakat Kelurahan Balowerti semakin antusias dalam mengembangkan keterampilan karawitan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi langkah awal dalam membentuk lebih banyak kelompok karawitan yang aktif, sehingga Kelurahan Balowerti benar-benar dapat menjadi pusat pengembangan seni tradisional di Kota Kediri. Dengan



demikian, budaya lokal dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian dari identitas bangsa yang berharga.

B. METODE

Pelatihan karawitan yang akan dilaksanakan di kelurahan balowerti ini merupakan pelatihan jangka Panjang yang dimulai pada tanggal 20 januari sampai dengan tanggal 10 february 2025. Dengan peserta dari karang taruna kelurahan balowerti, dan ibu ibu kelurahan balowerti yang kurang lebih berjumlah 40 sampai 50 orang. Materi yang akan diberikan dititik beratkan pada kebutuhan karang taruna dan ibu ibu yang ada pada kelurahan balowerti dimana materi dasar seperti lancaran, dan langgam dibutuhkan untuk menguasai Teknik menabuh gamelan yang baik dan benar.

Koordinasi dengan pihak kelurahan telah dilakukan supaya target dari pelatihan karawitan ini dapat sesuai dengan rencana, dan pelatihan karawitan dapat berjalan dengan baik. Dari pihak kelurahan sendiri telah mengkoordinasikan warga di sekitar kelurahan balowerti supaya dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT UNP Kediri secara gratis agar masyarakat Balowerti mendapatkan ilmu dan pengalaman dari pelatihan tersebut.

Materi pelatihan karawitan yang dilakukan pada kelurahan balowerti ini merupakan beberapa materi lancaran yang sudah ada seperti lancaran manyarsewu laras pelog pathet barang, kemudian ada lancaran gugur gunung laras pelog pathet barang, juga ada lancaran serayu laras pelog pathet lima, dan ada beberapa materi langgam seperti langgam jenang gula laras pelog pathet barang, kemudian ada langgam kelinci ucul laras pelog pathet barang, dan langgam nyidam sari laras pelog pathet nem. Karena mayoritas yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah kalangan anak muda di rentan usia 20 sampai 25 tahun, pelatihan ini difokuskan pada Teknik menabuh (ada cara memegang tabuh, cara menabuh, cara mitet wilah) dan Teknik penyajian gending yang tepat. Dari hal yang telah disebutkan tadi, mencakup beberapa aspek seperti pola kendhangan lancaran dan langgam, pola tabuhan bonang barung dan bonang penerus, pola Sekaran bonang barung dan bonang penerus, serta gerongan dan apabila memungkinkan ditambahkan juga ambah-ambah rebaban dan genderan.

Metode pelatihan yang interaktif dilakukan oleh pengisi pelatihan guna meningkatkan keterlibatan peserta pelatihan dalam proses penyampaian materi tentang karawitan (Vivian et al., 2024). Pembentukan kelompok yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok, demonstrasi, dan sesi praktik menabuh gamelan langsung dilakukan untuk lebih memperkuat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Pada saat sesi pelatihan berakhir, selalu diakhiri dengan pemberian tugas kecil kepada peserta pelatihan untuk dilaksanakan di luar jam pelatihan hal ini seperti memberikan angket respon apakah peserta menangkap materi yang telah diberikan pada hari itu atau tidak. Tugas kecil yang diberikan ini juga bertujuan untuk menguji pemahaman peserta serta melatih keterampilan mereka dalam bermain karawitan. Selain itu, dilakukan juga kegiatan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pagelaran pertunjukan akhir seni karawitan merupakan puncak dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di kelurahan balowerti ini, di mana para peserta pelatihan akan memiliki kesempatan untuk menampilkan hasil dari apa yang telah mereka dapatkan selama pelatihan, yaitu beberapa lancaran dan beberapa langgam dengan Teknik menabuh yang benar. Acara penutupan juga dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada para peserta dan menyampaikan harapan untuk terus mengembangkan bakat



seni mereka di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang taruna dan ibu-ibu kelurahan balowerti memiliki komitmen yang kuat untuk memperkaya pengalaman di bidang seni dan budaya. Inisiatif mereka adalah mengikuti pelatihan karawitan yang telah disediakan oleh para mahasiswa. Karawitan, sebagai seni tradisional Jawa yang kaya akan nilai budaya, telah menjadi pilihan yang sangat relevan untuk diselenggarakan di balai RW.08 kelurahan Balowerti. Dengan adanya pelatihan karawitan pemuda karang taruna dan ibu-ibu ini bertujuan untuk membantu mereka memahami dan menghargai wisan budaya Jawa. Pada era modern saat ini banyak budaya yang mesti dilakukan pelestariannya, salah satunya kesenian tradisional.

Indonesia memiliki banyak potensi positif yang dapat dimaksimalkan untuk menghadapi pengaruh globalisasi budaya. Pertama, dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki peluang besar guna melestarikan dan memperkuat kebudayaan lokal. Kedua, keragaman warisan budaya yang melimpah serta akar budaya yang kuat menjadi sumber kekayaan yang tak ternilai. Ketiga, Bahasa Indonesia berperan sebagai alat pemersatu yang menghubungkan berbagai suku dan bahasa yang ada di Indonesia. Dari ketiga hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan. Hal ini penting agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi budaya untuk masa depan serta mengurangi dampak buruk dari budaya asing.

Pelatihan ini bertujuan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam seni musik tradisional, serta memberikan kesempatan guna menemukan minat dan bakat baru mereka. Memberikan kesempatan bagi karang taruna dan ibu-ibu untuk mempelajari keterampilan memainkan alat musik tradisional Jawa seperti gamelan. Seni musik tradisional, khususnya karawitan, mengedepankan kedisiplinan dan kerjasama tim yang solid. Pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka. Lewat pelatihan karawitan, dapat menguasai permainan berbagai alat musik tradisional Indonesia, termasuk gamelan. Karawitan bukan hanya sekedar tentang musik, tetapi juga mengenai pemahaman budaya yang melatarbelakangi perkembangan musik tersebut.

Pelatihan ini dilakukan secara langsung, memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan alat musik tradisional. Program karawitan bagi karang taruna dan ibu-ibu memberikan berbagai manfaat penting dalam mengasah kreativitas mereka. Melalui kegiatan ini, mereka akan mempelajari tradisi, nilai-nilai budaya, serta kisah-kisah yang melatarbelakangi musik tradisional Indonesia. Hal ini dapat memperluas wawasan mereka mengenai budaya lokal serta menumbuhkan rasa apresiasi terhadap warisan budaya mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah dalam lingkup musik. Mereka belajar untuk saling memahami, menyesuaikan diri satu sama lain, serta berkolaborasi dalam menciptakan harmoni dalam musik.

Budaya Indonesia mencakup seluruh budaya lokal yang terdapat di setiap daerah di Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara, budaya nasional merupakan "puncak dari kebudayaan daerah." Beragam kebudayaan serta seni daerah perlu dijaga dan dikembangkan agar tetap lestari. Berbagai upaya pelestarian telah dilakukan oleh banyak pihak, baik melalui program pelatihan maupun kompetisi seni. Proses pelestarian kesenian yang telah dijalankan



biasanya melibatkan berbagai elemen, termasuk pemerintah, lembaga budaya, masyarakat, serta para seniman itu sendiri.

Karawitan ialah sebuah bentuk seni yang dihasilkan dari perpaduan berbagai instrumen gamelan, menciptakan keindahan bunyi yang khas dalam penyajiannya. Karawitan ialah musik tradisional Jawa yang sarat dengan sejarah, nilai budaya, serta melodi yang indah dan unik. Menjaga kelestarian karawitan menjadi langkah penting dalam mempertahankan keberagaman budaya Indonesia. Seni ini bukan hanya bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya kita, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan warisan leluhur yang kaya akan makna, emosi, dan kebijaksanaan lokal. Melestarikan karawitan merupakan bentuk penghargaan terhadap tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, sekaligus upaya menjaga kesinambungan budaya agar tetap bertahan di tengah perubahan zaman. Melalui seni karawitan, generasi saat ini dapat tetap terhubung dengan akar budaya mereka, sementara generasi mendatang akan menerima warisan yang penuh dengan keindahan dan kearifan lokal.

Pelaksanaan Pelatihan Karawitan

Pelatihan karawitan pada RW.08 kelurahan Balowerti sukses dilakukan sebagai Langkah penting dalam mengembangkan kreativitas seni ibu-ibu. Rangkaian kegiatan ini yakni pembukaan, penyampaian materi pelatihan, sesi demonstrasi dan praktek, latihan mandiri, sesi diskusi dan tanya jawab, evaluasi kemajuan peserta dan sesi penutup.

Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan Tingkat pemahaman peserta. Setelah instruktur menyampaikan seluruh materi, tiba saatnya pada sesi demonstrasi dan praktek. Instruktur melakukan demonstrasi teknik bermain alat musik karawitan untuk memberikan contoh kepada peserta. Peserta diberikan waktu untuk latihan mandiri dengan alat musik karawitan yang telah disediakan. Instruktur memberikan supervisi dan bimbingan individual kepada peserta sesuai kebutuhan. Saat pelaksanaan praktek juga diberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan untuk memperjelas pemahaman mereka.

Hasil Pengembangan Kreativitas Seni

Pelatihan karawitan berperan penting dalam mengembangkan kreativitas seni di kalangan karang taruna dan ibu-ibu, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam seni tradisional karawitan. Berikut adalah uraian mengenai hasil serta pembahasan dari pelaksanaan pelatihan tersebut. Karang taruna dan ibu-ibu mengalami peningkatan yang signifikan dalam ketrampilan teknis bermain alat tersebut serta memahami nuansa dan ekspresi dalam memainkan lagu-lagu tradisional Jawa. Mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seni melalui pelatihan karawitan untuk memainkan aransemen music baru, menginterpretasikan lagu-lagu tradisional dengan gaya yang unik, serta membantu mereka dapat lebih memahami Teknik bermain gamelan yang benar.

Selain terampil dalam bermain alat musik gamelan, peserta yang berpartisipasi dalam pelatihan ini juga mendapatkan pengetahuan tentang budaya Jawa melalui beberapa lirik dari tembang-tembang lancaran maupun tembang-tembang dolanan. Dengan adanya wawasan dan pengetahuan dari hal tersebut, para peserta kegiatan pelatihan karawitan ini akan dapat lebih memahami dan menghargai warisan Sejarah asli dari Negara Indonesia ini, dan mengerti akan begitu pentingnya peranan generasi penerus untuk selalu melestarikan kebudayaan asli Negara Kesatuan Republik Indonesia ini pada khususnya tanah Jawa atau pulau Jawa.

Hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 minggu di kelurahan balowerti ini ditampilkan pada sebuah acara pagelaran pentas seni yang bertempat di kelurahan balowerti itu sendiri dengan menampilkan beberapa gending garap yang sudah diajarkan pada kegiatan pelatihan sebelumnya, dan juga ada pentas tari yang dilakukan oleh mahasiswa kkn kelompok 25 Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan diiringi musik gamelan secara langsung oleh teman-teman dari Sanggar Tari dan Karawitan Jayanti yang kebetulan pada saat kegiatan pagelaran kesenian tersebut diundang untuk turut meramaikan acara pentas seni sebagai puncak dari kegiatan pelatihan yang telah diadakan di kelurahan balowerti tersebut.

Dari kegiatan pagelaran pentas kesenian yang telah diadakan sebagai acara puncak atau acara penutupan pelatihan karawitan di Kelurahan Balowerti ini, Para Peserta pelatihan karawitan ini memiliki kesempatan untuk memberikan penampilan terbaik mereka yang telah mereka pelajari selama ini. Menjadi sebuah kebanggaan jika para peserta dengan semangat, dengan senang hati, dengan ceria menampilkan hasil dari apa yang telah mereka pelajari selama ini. Hal ini tentu menjadi sebuah pengalaman penting bagi mereka yang telah mengikuti pelatihan selama ini di Kelurahan Balowerti dikarenakan dari yang awalnya para peserta tidak bisa memainkan gamelan, tetapi setelah mengikuti pelatihan karawitan ini mereka dapat bermain alat musik gamelan, walaupun mungkin masih ada kesalahan, hal ini tidak mengurangi semangat mereka dalam memainkan gamelan pada saat pagelaran berlangsung.



(Gambar 1. Kegiatan Pentas di Kelurahan Balowerti)



(Gambar 2. Kegiatan Pentas di Kelurahan Balowerti)

Melalui pengalaman mereka di dalam pelatihan karawitan ini, dapat diperhatikan pada masing-masing setiap peserta pelatihan yang ada, bahwa kepercayaan diri mereka meningkat. Para peserta kegiatan pelatihan karawitan ini juga lebih termotivasi untuk terus menggali potensi mereka secara masing-masing terutama didalam bidang kesenian khususnya musik gamelan ini. Karena sulitnya pada zaman sekarang ini untuk mencari orang yang mau dan



minat untuk belajar alat musik gamelan supaya gamelan tidak punah dan tidak dilupakan untuk generasi berikutnya.

Pada pembahasan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan karawitan di kelurahan balowerti tidak hanya berpengaruh atau memiliki dampak pada pengembangan sebuah keterampilan (Skill) pada saat memainkan alat musik gamelan, akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku seseorang. Dengan demikian, kegiatan pelatihan karawitan ini tidak hanya meningkatkan skill setiap orang dalam memainkan gamelan, tetapi juga akan disebut sebagai investasi pada Pembangunan karakter dan jiwa kepemimpinan.

Dibawah ini adalah tabel hasil peningkatan dari kegiatan pelatihan karawitan sebelum dan sesudah yang telah dijelaskan hasilnya dalam bentuk persentase berikut ini:

No	Kriteria tercapai	Sebelum	Sesudah
1.	Materi Karawitan	40%	85%
2.	Teknik Menabuh Gamelan	35%	80%
3.	Hafalan Gending	40%	75%
4.	Keberanian dalam mengekspresikan seni dan budaya asli Indonesia	50%	90%
5.	Kreatifitas dalam pengembangan nada	35%	85%

Pelatihan karawitan memiliki hubungan kreativitas seni di kalangan karang taruna dan ibu-ibu telah memberikan dampak yang setara terhadap perkembangan ketrampilan seni tradisional karawitan di kalangan mereka. Pada penjelasan ini memiliki hasil dan bahasan dari kegiatan pelatihan tersebut. Karang taruna dan ibu-ibu mengalami peningkatan yang signifikan dalam ketrampilan teknis bermain alat musik gamelan dapat memahami tempo dan ekspresi dalam memainkan lagu-lagu tradisional Jawa. Melalui pelatihan karawitan, mereka memiliki kesempatan untuk melestarikan kesenian. Mereka belajar untuk memainkan aransemen musik baru, menginterpretasikan musik tradisional dengan gaya karawitan atau musik gamelan, serta membantu mereka dapat lebih memahami Teknik bermain gamelan yang benar.

Berdasarkan hasil tabel di atas, pemahaman materi karawitan yang diberikan oleh peserta sebelum pelatihan hanya 40%, sedangkan setelah melakukan pelatihan, hasilnya meningkat menjadi 85%. Teknik memainkan alat musik gamelan sebelum pelatihan adalah 35%, setelah melakukan pelatihan, hasilnya meningkat menjadi 80%. Sebelum pelatihan, hafalan gending peserta hanya 40%, sedangkan setelah melakukan pelatihan, keberanian meningkat menjadi 75%. Hampir semua berantusias dalam mengikuti pelatihan. Keberanian dalam mengekspresikan seni sebelum pelatihan, hanya 50% peserta yang memiliki keberanian dalam mengekspresikan seni. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 90%. Sedangkan Kreativitas dalam pengembangan nada meningkat dari 35% menjadi 80%. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa pelatihan karawitan telah memberikan dampak yang meningkatkan kemampuan peserta pelatihan.

Belajar menabuh alat musik gamelan membutuhkan koordinasi dan konsentrasi yang tinggi dan latihan yang konsisten. Melalui pelatihan karawitan, peserta belajar untuk memperhatikan detail pada musik, memperbaiki teknik mereka, dan mencapai tingkat kemampuan dalam memainkan musik gamelan. Pelatihan karawitan memiliki manfaat yang luas dalam melatih kreativitas dalam keseluruhan para peserta pelatihan, baik dari segi musik maupun pengembangan pribadi mereka. Secara mendasar, setiap peserta pelatihan telah memiliki bakat kreatif sejak dini. Dengan kreatif yang dimiliki, para peserta akan selalu



mencari inovasi dan ide-ide yang muncul dari hasil diskusi mereka, serta bimbingan yang sesuai untuk memunculkan bakat dan kemampuannya secara maksimal. Harapannya, kemampuan yang terbentuk ini dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan itu sendiri, keluarga, dan masyarakat pada umumnya (Vivian et al., 2024)

PEMBAHASAN

Pelatihan karawitan di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kediri dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan daerah, khususnya seni karawitan. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan seni karawitan, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai serta terbatasnya media yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Rahimah et al., 2024), ditemukan bahwa pendekatan yang terlalu berfokus pada teori tanpa adanya praktik langsung dapat mengurangi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan ini menggunakan metode yang lebih interaktif, dengan memadukan elemen praktis dalam setiap sesi. Dalam tahap desain, media pembelajaran seperti video tutorial, demonstrasi langsung, dan alat bantu visual digunakan untuk memperkaya pengalaman peserta. Hasil dari implementasi pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta dan pemahaman mereka mengenai teknik-teknik dasar karawitan. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap upaya pelestarian kebudayaan daerah setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebudayaan lokal.

Pada penelitian yang berjudul “Pelatihan Karawitan Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni di Kalangan Siswa SMP Hangtuh Surabaya” (Karoso & Yanuartuti, 2024) merupakan salah satu kegiatan penelitian yang dikembangkan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas seni di kalangan siswa SMP di salah satu SMP di Kota Surabaya. Penelitian tersebut menghasilkan kreativitas seni pada pembelajaran karawitan yang dapat dilakukan dan diterapkan karena melibatkan siswa belajar sambil bermain yang membuat siswa nyaman dalam situasi belajar yang menyenangkan. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Karoso & Yanuartuti., adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan pelatihan karawitan kepada masyarakat. Pada penelitian Karoso & Yanuartuti., mereka menggunakan metode pendekatan kepada siswa SMP Hangtuh untuk dapat menangkap kreativitas seni yang mereka miliki dan diungkap sukses untuk menerapkan metode tersebut pada kegiatan pelatihan karawitan tersebut. Diharapkan pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik pendekatan yang baik dan pelatihan karawitan selama satu bulan, kegiatan pelatihan karawitan di kelurahan balowerti juga dapat sukses dilaksanakan dan para peserta kegiatan pelatihan karawitan dapat mencapai kemampuan mereka dalam memahami dan meningkatkan tentang wawasan karawitan pada kehidupan mereka.

Sedangkan pada penelitian berikutnya yang berjudul “Pengenalan Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa Berbasis Android Menggunakan Augmented Reality” (Arif et al., 2022) merupakan penelitian pengenalan gamelan yang berbasis android dengan menggunakan augmented reality. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif et al. yang mengembangkan aplikasi berbasis Android dengan teknologi augmented reality untuk pengenalan alat musik tradisional gamelan Jawa, pelatihan karawitan di Kelurahan Balowerti



lebih menekankan pada pendekatan praktis melalui pelatihan langsung yang melibatkan peserta secara aktif. Meskipun keduanya bertujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah, pendekatan yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian Arif et al. berfokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan gamelan, sementara pelatihan karawitan di Kelurahan Balowerti mengedepankan keterampilan praktis dan interaksi langsung antara peserta dengan instruktur. Keduanya, meskipun berbeda dalam penggunaan teknologi, berkontribusi pada upaya pelestarian kebudayaan Jawa dengan cara yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada penelitian berikutnya yang berjudul “Pelatihan Karawitan Sebagai Upaya dalam Optimalisasi Indigenous Art dan Culture Knowledge bagi Generasi Muda” (Santoso et al., 2024) merupakan sebuah penelitian yang hampir sama dengan apa yang telah dikembangkan pada kelurahan balowerti ini. Keduanya bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman generasi muda terhadap seni dan budaya lokal, khususnya dalam hal karawitan. Meskipun fokus utamanya serupa, penelitian Santoso et al. menekankan pada aspek pemahaman teori seni budaya dan pengetahuan budaya asli (indigenous knowledge), sementara pelatihan di Kelurahan Balowerti lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam bermain karawitan. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam upaya melestarikan seni karawitan dan memperkenalkan kebudayaan daerah kepada generasi penerus. Maka dari itu, pelatihan di kelurahan Balowerti lebih menekankan kepada Teknik praktis bermain karawitan yang benar, guna meminimalisir kesalahan-kesalahan saat bermain karawitan.

Pada penelitian yang terakhir, “Peningkatan Kualitas Pelatihan Karawitan Pada Komunitas Teras Budaya Melalui Pendekatan Manajemen Partisipatif” (Loka et al., 2024), penelitian ini lebih mengedepankan pendekatan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh anggota komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program dan dapat berkontribusi dalam pengembangan pelatihan. Sementara itu, pelatihan karawitan di Kelurahan Balowerti lebih menekankan pada pengajaran langsung dan keterampilan praktis, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu melestarikan seni karawitan dan kebudayaan daerah. Keduanya juga menunjukkan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga warisan budaya. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan, penelitian-penelitian tersebut menggambarkan betapa pentingnya kolaborasi antara teori, praktik, dan manajemen yang baik dalam pelaksanaan program pelatihan seni budaya, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kelestarian kebudayaan Jawa di masa depan khususnya pada kelestarian karawitan yang ada di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

KESIMPULAN

Pelatihan karawitan di Kelurahan Balowerti, Kecamatan Kota, Kota Kediri merupakan upaya nyata dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan daerah. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang seni karawitan, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktik yang dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan budaya. Keberlanjutan program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya, sekaligus mendorong regenerasi seniman karawitan di wilayah tersebut. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi salah satu langkah strategis dalam menjaga eksistensi seni tradisional di tengah arus modernisasi.



Berdasarkan hasil pelatihan karawitan ini, beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan keaktifan program di masa depan meliputi: memperpanjang waktu pelatihan agar peserta memiliki lebih banyak ruang untuk mendalami alat music gamelan secara mendalam; memanfaatkan teknologi seperti rekaman video atau platform daring guna memperluas akses pembelajaran mandiri; pentas bersama dengan komunitas seni lokal untuk memperluas wawasan dan pengembangan bakat peserta; mengadakan pertunjukan serta lomba seni secara bertahap untuk sarana bagi peserta untuk menunjukkan kemampuan mereka serta meningkatkan semangat berlatih; serta melakukan evaluasi rutin terhadap program pelatihan guna menilai efektivitasnya dan menyesuaikannya dengan keperluan serta pendapat dari peserta dan fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif, M. F., Wibowo, S., & Nada, N. Q. (2022). PENGENALAN ALAT MUSIK TRADISIONAL GEMELAN JAWA BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN AUGMENTED REALITY. *IJIR: Indonesian Journal of Informatics and Research*, 3(1), 1–7.
2. Hartanto, B. H., Trisnasari, W. D., Goziyah, Rochmah, E. C., & Fauzan, M. D. (2022). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Provinsi Banten Sebagai Upaya Mengembangkan Sejarah Kebudayaan Banten. *Jurnal Bastrindo | Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 15–27.
3. Karoso, S., & Yanuartuti, S. (2024). PELATIHAN KARAWITAN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI DI KALANGAN SISWA SMP HANGTUAH SURABAYA. *JPS: Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukkan*, 5(1), 1–12.
4. Loka, H., Prameswari, K., & Setiawan, S. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PELATIHAN KARAWITAN PADA KOMUNITAS TERAS BUDAYA MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN PARTISIPATIF. In *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 5, Issue 1).
5. Prasisko, Y. G. (2019). DEMOKRASI INDONESIA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 3(1), 1–12.
6. Qomariyah, S. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR SOSIAL YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI KESENIAN KARAWITAN DI DESA MADE KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 1(1), 658–664.
7. Rahimah, Akbar, A. F., & Cahyadi, A. (2024). MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PAI DAN PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIK. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(3), 633–642. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.353>
8. Santoso, A. D. N. W., Dermawan, D. R., Vebriyanti, L., Daffa, A., & Kusuma, R. P. (2024). Pelatihan Karawitan sebagai Upaya dalam Optimalisasi Indigenous Art dan Culture Knowledge bagi Generasi Muda. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 289–301.
9. Vivian, Y. I., Putra, A. K., & Yohana, S. (2024). PELATIHAN MUSIK BALEGANJUR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK GENERASI MUDA DI PURA BUANA AGUNG BONTANG. *RUHUI RAHAYU: Jurnal Pengabdian Kepada*



- Masyarakat, 69–75. <https://orcid.org/0000-0002-3276->
10. Wati, D. K., & Ridwan, A. (2024). Madrasah Diniyah di Persimpangan Zaman: Analisis Sosial Tentang Penyusutan Peminat di Era Kontemporer. *Social Studies in Education*, 2(2), 93–106. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.93-106>